

Demographic Factors, Financial Technology, and Financial Self Efficacy on MSME Financial Performance **[Faktor Demografi, Financial Technology, dan Financial Self Efficacy Terhadap Kinerja Keuangan UMKM]**

Mirzha Nuria Afrianti¹⁾, Sarwenda Biduri^{*2)}

¹⁾*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

²⁾*Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *The role of MSMEs in the economy is very important because they can support the country's economy, even though business success is still low and exports are relatively small, MSMEs still contribute to the state budget in this developing country. This study aims to determine the influence of demographic factors, financial technology, and financial self efficacy on the financial performance of MSMEs. This research method uses quantitative methods. The population in this study was SMEs in the Taman District, with a sample of 50 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires using IBM SPSS as a data analysis technique. The results of the study prove that partially demographic factors, financial technology, and financial self efficacy affect on the financial performance of SMEs.*

Keywords - *Demographic Factors, Financial Technology, Financial Self Efficacy, MSME Financial Performance*

Abstrak. Peran UMKM dalam perekonomian sangat penting karena mampu menjadi penopang perekonomian negara, meskipun keberhasilan bisnis masih rendah dan ekspor relative kecil, UMKM tetap berkontribusi dalam APBN di negara berkembang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor demografi, *financial technology*, dan *financial self efficacy* terhadap kinerja keuangan UMKM. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM wilayah Kecamatan Taman, dengan sampel sejumlah 50 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan bantuan IBM SPSS sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial faktor demografi, *financial technology*, dan *financial self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: Faktor Demografi, *Financial Technology*, *Financial Self Efficacy*, Kinerja Keuangan UMKM

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan pondasi perekonomian kerakyatan yang dapat menopang perekonomian Negara [1]. UMKM mempunyai peran kunci yang penting ketika keberhasilan bisnis masih rendah, dengan persentase untuk menembus pasar ekspor masih relatif kecil dibanding total pelaku UMKM yang ada. UMKM telah mampu berkontribusi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Negara berkembang ini. Bidang UMKM dinilai sangat signifikan karena tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang relatif rendah [2].

Sebelum covid-19 melanda Negara Indonesia, UMKM sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 60,3%, menyerap 97% tenaga kerja dari 133 juta angkatan kerja, dan penyumbang 14% dari total ekspor. Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan sebanyak 98% atau 63 juta pelaku usaha terkena dampaknya [3]. Hampir separuh UMKM di Negara Indonesia mengalami kebangkrutan pada Desember 2020 [4].

Banyak kendala dan kejadian yang tidak dapat diantisipasi awalnya oleh pelaku usaha seperti pandemi covid-19, namun ditengah permasalahan tersebut, pelaku usaha dapat mencari peluang baru dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Adanya peluang memungkinkan pelaku usaha mampu memanfaatkannya untuk dikembangkan sebagai strategi dalam menghadapi tantangan pasca pandemi atau kejadian tidak terduga lainnya, seperti krisis keuangan. Pemilik usaha harus mampu mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka, termasuk dalam upaya memasarkan produk atau layanan yang mereka tawarkan, terutama pasca pandemi [5].

UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang perlu dikembangkan agar mendukung perkembangan perekonomian baik mikro maupun makro dan berdampak baik terhadap sektor-sektor lain. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara tidak sekedar melibatkan perusahaan besar sebagai penggerak, namun juga partisipasi UMKM di dalamnya [6]. Permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM yakni kurangnya pemahaman mengenai keuangan, pengelolaan keuangan masih sangat sederhana, belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik, belum memisahkan antara keuangan individu dengan keuangan usaha, serta rendahnya kemampuan

dalam manajemen usahanya. Dengan adanya masalah tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang sulit diukur, maka perlu upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM [7].

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu, selama melaksanakan tugas dengan target dan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama. Kinerja UMKM memang diukur melalui berbagai aspek seperti pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan laba usaha dalam satu tahun. Teori *Resources Based View* (RBV) menjadi dasar penting dalam pengukuran kinerja UMKM karena fokusnya pada faktor internal dalam organisasi [8]. Teori RBV dalam konteks UMKM dapat diterapkan dengan mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh pelaku usaha. Hal ini termasuk kemampuan untuk memproduksi, menerapkan, merumuskan, memanfaatkan, memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai penjualan tertinggi, biaya rendah, margin tinggi, atau peningkatan nilai finansial bagi usaha mereka. Dengan memahami dan mengelola sumberdaya secara efektif, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar dan mencapai keberhasilan dalam usaha mereka [9].

Kinerja UMKM dapat dibagi menjadi dua kategori, diantaranya kinerja keuangan dan non keuangan. yang digunakan sebagai sarana pengukuran objektif untuk menilai efektifitas penggunaan aset dalam operasional [10]. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis posisi keuangan dalam beberapa periode tertentu [11]. Kinerja keuangan dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kinerja keuangan berbentuk kuantitatif mencakup beberapa indikator seperti *Return of asset*, *Return of equity*, *Return of investment*, barang yang terjual dan rasio biaya operasional, dan jumlah pelanggan. Sementara itu, ukuran kinerja berbentuk kualitatif melibatkan aspek seperti kualitas capaian tujuan, kedisiplinan, efisiensi, penilaian pimpinan terhadap kinerja organisasi, perilaku seseorang dalam organisasi. Kombinasi pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan ini membantu memberikan gambaran lengkap mengenai prestasi dan efisiensi UMKM dalam mencapai tujuan bisnis mereka [7].

Penelitian ini berusaha untuk membuktikan apa saja yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah faktor demografi. Faktor demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pendapatan [12]. Demografi merupakan gambaran luas mengenai perilaku penduduk secara keseluruhan atau kelompok. Dengan kata lain demografi mempelajari struktur dan proses penduduk suatu wilayah, termasuk jumlah, persebaran, dan statistik kependudukan [13]. Sementara pada penelitian ini, variabel faktor demografi yang diamati berupa jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan lama usaha. Hasil penelitian [7] dan [8] membuktikan variabel faktor demografi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu *financial technology* (*Fintech*). *Fintech* merupakan langkah berinovasi dalam layanan keuangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan pangsa pasar UMKM [14], [15], dan [16]. Perkembangan *fintech* menyebabkan dinamika pola pikir masyarakat menjadi semakin praktis dalam melakukan berbagai aktivitas, efektif, dan efisien. Apabila pelaku usaha menggunakan *fintech* untuk mengaur laporan keuangan maka akan semakin memudahkan untuk berinteraksi serta lebih efektif [17]. Jadi, *fintech* merupakan peran penting sebagai *disruptive innovation* dalam jasa keuangan yang dapat memajukan kinerja UMKM [18].

Fintech dalam layanan keuangan berbasis digital diantaranya: *Peer to peer lending* (P2P), *risk and investment management*, *market aggregator*, dan *payment, clearing and settlement* [19]. Dalam penelitian ini yang lebih dirujuk secara mendalam lebih kepada *payment gateway*. Beberapa contoh bentuk aplikasi dalam *payment gateway* yaitu seperti OVO, DANA, LinkAja Syariah, GOPAY, ShopeePay. Menurut [7] beropini bahwa *fintech* membawa paradigma baru dimana teknologi informasi mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menggunakan teknologi modern untuk memberi layanan terbaik kepada pelaku UMKM. *Fintech* berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kegiatan ekonomi. Ini tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas namun juga kualitas dan menyederhanakan cara operasi bisnis agar tidak rumit, menghemat waktu, dan mengungkapkan tren bisnis baru [20] dan [21]. Semakin banyak pelaku UMKM menggunakan *financial technology* maka semakin maju mengikuti perkembangan zaman. Hal ini disebabkan ketika pemilik usaha memfasilitasi akses pembayaran lebih mudah, maka usaha tersebut cenderung akan lebih maju dan tentunya banyak pembeli dengan adanya kemudahan dalam melakukan pembayaran. Hasil penelitian [22], [23], [24] membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan hasil penelitian oleh [25] dan [10] menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu *Financial Self Efficacy*. *Self Efficacy* atau Efikasi diri mengacu pada kepercayaan diri untuk dapat mencapai tujuan finansial [26]. Kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki mendorong para pelaku UMKM untuk mencari cara baru demi mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu bentuk dari kepercayaan diri tersebut adalah minat UMKM dalam mengajukan pinjaman dana sebagai tambahan modal usaha. Dengan memanfaatkan pinjaman secara bijaksana, UMKM dapat mencapai tujuannya dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan [27]. Pelaku UMKM membutuhkan efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan usahanya agar berdaya saing [28]. *Financial self*

efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan tentang kemampuan individu dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut berperilaku secara finansial [29]. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [30] menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Tentu dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu diantara penelitian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan [7] yang menguji pengaruh faktor demografi, *locus of control*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM; penelitian [24] tentang Efektifitas Fintech pada UMKM; dan pengujian [30] mengenai Perilaku keuangan, *Financial Self-Efficacy* dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan UKM *Fashion* dan Kuliner. Adanya kesenjangan penelitian diatas, mendorong peneliti untuk menambahkan *financial technology* dan *financial self efficacy* terhadap kinerja keuangan UMKM, karena penelitian mengenai hal ini masih jarang diteliti di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan penelitian karena untuk membuktikan apakah pelaku UMKM dapat berkembang, lebih maju, dan bersaing serta berkompetisi di pasar global. Perkembangan teknologi memotivasi pelaku UMKM agar merubah konsep berpikir baru. Adanya perkembangan teknologi diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM, layanan lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan jumlah akses bagi masyarakat *unbankable*.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui “Faktor Demografi, *Financial Technology*, dan *Financial Self Efficacy* terhadap Kinerja Keuangan UMKM”

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Faktor Demografi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Teori *stewardship* menjelaskan bahwa agen sebagai pelayan atau pengelola perusahaan yang memiliki tanggung jawab utama untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Teori *stewardship* menekankan bahwa perempuan memiliki kelebihan tertentu dalam kepemimpinan, seperti sifat mengayomi, intuisi bisnis, dan analisis dampak serta resiko yang mendalam. Hal ini dapat membantu menciptakan keragaman perspektif dalam menghadapi isu strategis perusahaan. Faktor demografi yaitu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha antara lain usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, serta motivasi seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi tingkat produktifitas atau kondisi orang tersebut. Selain itu usia juga dapat memengaruhi kematangan berpikir seseorang, dalam hal ini seseorang telah dianggap mampu sebagai pemimpin dalam pengambilan keputusan juga mengelola keuangan dengan baik [31].

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi efisiensi suatu usaha, secara tidak langsung. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik dalam pengelolaan keuangan, sehingga semakin baik juga ketika menggunakan produk dan layanan keuangan [32]. Selain itu mereka juga akan memiliki ide kreatif terhadap perubahan pasar serta mampu mengembangkan peluang usaha agar dapat tumbuh dan meningkat. Argumen ini didukung oleh penelitian yang membuktikan bahwa gender berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan [33]. Penelitian lain menjelaskan faktor demografi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM [10]. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, merupakan hasil penelitian [34].

H1: Faktor demografi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Financial Technology (Fintech) merupakan media informasi penyelenggara layanan keuangan berbasis teknologi, telah menjadi tumpuan yang baik dalam usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan [35]. Menurut teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, seseorang yang merasa percaya bahwa suatu sistem informasi tidak sulit untuk digunakan, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang berpikir bahwa sistem informasi sulit digunakan, maka dia tidak akan menggunakannya. Inilah peran *fintech* dalam menghubungkan UMKM dengan permodalan untuk menggembangkan bisnisnya [14]. Kehadiran beberapa perusahaan *Fintech* turut berkontribusi dalam perkembangan UMKM.

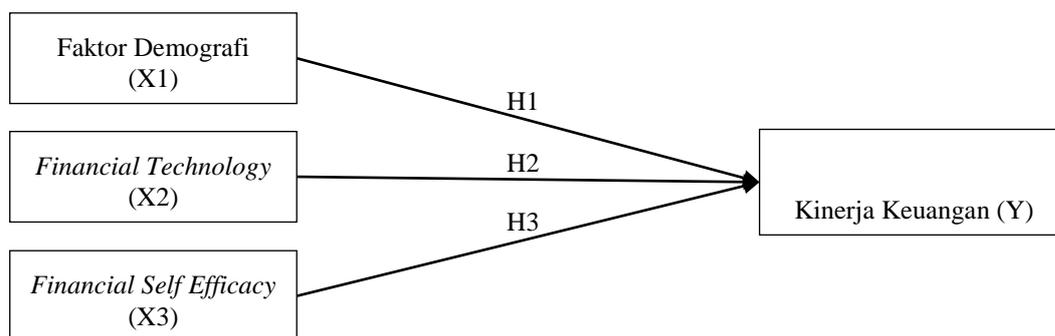
Pemanfaatan teknologi dapat menjadi strategi bagi UMKM untuk menjalankan bisnis karena menawarkan banyak keuntungan seperti kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi [36]. Ketika pelaku UMKM menggunakan teknologi canggih, mereka dapat memaksimalkan keuntungannya. Bahkan *Fintech* sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam memperoleh modal demi mempertahankan dan meningkatkan usahanya [19]. Oleh sebab itu dalam perkembangan *Fintech* menjadi alat yang sangat diperlukan investor dalam pinjaman dari berbagai bidang usaha [37]. Pernyataan ini merujuk pada penelitian yang membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [22], [24] dan [11]. Menurut penelitian lain, membuktikan bahwa *financial technology* tidak mempengaruhi aktivitas pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan [10].

H2: *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM

Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Self-efficacy merupakan suatu kepercayaan serta keyakinan terhadap kemampuan diri yang dimiliki para pengusaha untuk menampakkan perilaku yang baik dalam mencapai hasil bisnis yang diharapkan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kinerja bisnis UMKM yaitu *self-efficacy*. Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura, menekankan pentingnya proses pengamatan sosial dan interaksi dalam belajar. Teori ini kemudian dikenal sebagai Teori kognitif sosial, yang menunjukkan bahwa perilaku, afeksi, dan motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor sosial dan kognitif [27]. Dalam penelitian oleh [38] menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sependapat dengan temuan tersebut, peneliti lain menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* kewirausahaan, ketahanan kewirausahaan, dan kinerja keuangan UKM [39]. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan dan *financial self efficacy* juga memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha mikro dan kecil [27]. Dengan demikian, tingkat *self efficacy* yang tinggi di kalangan pengusaha dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya.

H3: *Financial self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

II. METODE

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data penelitian berupa angka dan analisis data bersifat statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sumber datanya menggunakan data primer yaitu sumber data yang berasal dari pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dari sumber asli. Lokasi yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini meliputi para pelaku UMKM yang berada di Wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku usaha yang telah bergabung menjadi anggota binaan UMKM Taman, sesuai data dari Ketua UMKM dengan jumlah anggota sebanyak 50 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik ini merupakan pengumpulan sampel dimana pengambilan seluruh anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel atau subjek dalam penelitian ini. Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi pustaka. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert, merupakan skala yang biasanya digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena yang diteliti. Dengan kategori penilaian yang terdiri dari: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis, maka variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini ada dua yaitu kinerja keuangan UMKM (Y) sebagai variabel terikat atau dependen serta faktor demografi (X1), *financial technology* (X2), *financial self efficacy* (X3) sebagai variabel bebas atau independen. Untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan

batasan-batasan indikator pada setiap variabel tersebut. Adapun indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	1. Pertumbuhan volume penjualan	Likert	[40]
	2. Pertumbuhan modal meningkat		
	3. Pertumbuhan profit atau keuntungan		
Faktor Demografi (X1)	1. Gender	Likert	[13]
	2. Usia		
	3. Tingkat pendidikan		
	4. Pengalaman dari lama usaha		
Financial Technology (X2)	1. Mampu dalam menaikkan omzet penjualan	Likert	[41],[42]
	2. Persepsi kemudahan dalam bertransaksi		
	3. Mampu dalam menaikkan jumlah pelanggan		
	4. Aplikasi yang mudah untuk digunakan		
Financial Self Efficacy (X3)	1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan	Likert	[43]
	2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan		
	3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga		
	4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan		

Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan software IBM SPSS statistics 26. Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif maka akan diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator. Menguraikan data melalui tabel frekuensi, jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah penilaian responden baik atau tidak, digunakan dengan uji deskripsi pada suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan median.

Uji Kualitas Data

Pengujian instrument pada penelitian ini menggunakan: uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang valid. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Proses uji signifikansi melibatkan perbandingan nilai r hitung (nilai *corrected item – total correlation* pada output *Cronbach alpha*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar r tabel dan berkorelasi positif maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil r tabel maka data dianggap tidak valid [44].

Uji reliabilitas dilakukan pada item-item pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi jawaban seseorang terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Suatu pertanyaan dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ [44].

Uji Hipotesis

Sedangkan tahap pengujian hipotesis yang dilakukan antara lain: analisis regresi berganda, dan uji hipotesis (uji t dan R square).

Analisis regresi berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen, dengan model sebagai berikut:

$$KK = a + b_1FD + b_2FT + b_3FSE + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan (variabel dependen)

a = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

FD = Faktor Demografi

FT = *Financial Technology*

FSE = *Financial Self Efficacy*

e = Error

Uji hipotesis dan koefisien determinasi termasuk dua metode penting yang digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi dalam memperkirakan nilai actual. Uji t membantu memahami pengaruh variabel independen secara

individual, sementara koefisien determinasi mengindikasikan sejauh mana variasi data yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Uji Hipotesis

Sedangkan tahap pengujian hipotesis yang dilakukan antara lain: analisis regresi berganda, dan uji hipotesis (uji t dan R square).

Analisis regresi berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen, dengan model sebagai berikut:

$$KK = a + b_1FD + b_2FT + b_3FSE + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan (variabel dependen)

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

FD = Faktor Demografi

FT = *Financial Technology*

FSE = *Financial Self Efficacy*

e = Error

Uji hipotesis dan koefisien determinasi termasuk dua metode penting yang digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi dalam memperkirakan nilai actual. Uji t membantu memahami pengaruh variabel independen secara individual, sementara koefisien determinasi mengindikasikan sejauh mana variasi data yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini ditujukan kepada anggota binaan UMKM Kecamatan Taman dengan jumlah responden 50 orang. Adapun karakteristik responden yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden

Kriteria	Frequency (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	16.0
Perempuan	42	84.0
Usia		
≤ 20 tahun	1	2.0
21 – 30 tahun	7	14.0
31 – 40 tahun	16	32.0
41 – 50 tahun	17	34.0
> 50 tahun	9	18.0
Pendidikan Terakhir		
SMP sederajat	1	2.0
SMA/SMK sederajat	28	56.0
Diploma	9	18.0
Sarjana	12	24.0
Lama Mendirikan Usaha		
< 3 tahun	17	34.0
3 – 5 tahun	13	26.0
6 – 10 tahun	9	18.0
>10 tahun	11	22.0

Sumber: Data primer, 2023

Dapat dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 42 orang atau 84% sedangkan laki-laki hanya berjumlah 8 orang atau 16%. Berdasarkan usia terbanyak berada dikisaran 41-50 tahun dengan jumlah 17 orang atau 34%. Nilai terbanyak untuk jenjang pendidikan berada pada tingkat SMA/SMK sederajat dengan jumlah 28 atau 56%. Dilihat dari lamanya mendirikan usaha mayoritas berasal dari pengusaha baru dengan kurun waktu < 3 tahun yaitu sejumlah 17 atau 34%.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mempunyai tujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh suatu gambaran berdasarkan kecenderungan atau tendensi dari jawaban responden tentang variabel-variabel penelitian yang digunakan. Berikut adalah uraian atas hasil analisis deskriptif dari setiap variabel penelitian.

Tabel 3
Hasil Analisis Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Total Y	Total X1	Total X2	Total X3
Mean	50	16.02	16.06	16.22	16.36
Std. Deviation	50	1.995	1.994	2.083	1.946
Minimum	50	11	12	11	11
Maximum	50	20	20	20	20
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Olahan SPSS (versi 26), 2023

Hasil Uji Keabsahan Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner, sehingga jika instrumen yang dinyatakan valid adalah instrumen yang akan mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
Faktor Demografi (X1)	1	0,391	0,279	Valid
	2	0,658	0,279	Valid
	3	0,522	0,279	Valid
	4	0,498	0,279	Valid
Financial Technology (X2)	1	0,603	0,279	Valid
	2	0,577	0,279	Valid
	3	0,621	0,279	Valid
	4	0,627	0,279	Valid
Financial Self Efficacy (X3)	1	0,643	0,279	Valid
	2	0,561	0,279	Valid
	3	0,688	0,279	Valid
	4	0,727	0,279	Valid
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	1	0,580	0,279	Valid
	2	0,643	0,279	Valid
	3	0,604	0,279	Valid
	4	0,608	0,279	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS (versi 26), 2023

Sesuai data dalam tabel 4 diatas, seluruh item kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui lebih jauh apakah hasil yang diperoleh pada penelitian dapat diyakini kebenarannya sehingga dapat memperoleh hasil yang cukup berbeda jika digunakan secara berulang pada subjek yang sama. Hasil dari uji reliabilitas pada kuesioner untuk setiap variabel dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Faktor Demografi (X1)	0,893	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,892	Reliabel
<i>Financial Self Efficacy</i> (X3)	0,887	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,890	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS (versi 26), 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas data, masing-masing item pertanyaan atas instrumen tiap variabel dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.339	1.302			4.869	0.000
Total X1	-0.243	0.077	-0.335		-3.144	0.003
Total X2	0.273	0.075	0.371		3.660	0.001
Total X3	0.560	0.073	0.755		7.689	0.000

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data Olahan SPSS (versi 26), 2023

Sesuai hasil tabel 6 Coefficients^a diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,339 - 0,243X_1 + 0,273X_2 + 0,560X_3 + e$$

Hasil Uji t (parsial)

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.339	1.302			4.869	0.000
Total X1	-0.243	0.077	-0.335		-3.144	0.003
Total X2	0.273	0.075	0.371		3.660	0.001
Total X3	0.560	0.073	0.755		7.689	0.000

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data Olahan SPSS (versi 26), 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t diatas terlihat bahwa t hitung variabel faktor demografi sebesar 3,144 sedangkan t tabel=2,010 sehingga diketahui t hitung > t tabel serta nilai signifikansi 0,003 yang berarti <0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Faktor Demografi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pada variabel *financial technology* memiliki nilai t hitung sebesar 3,660 sedangkan t tabel=2,010 sehingga besarnya t hitung > t tabel dengan signifikansi 0,001 yang menunjukkan <0,05 dari taraf signifikan. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, serta dapat ditarik kesimpulan jika secara parsial *Financial Technology* (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Nilai t hitung untuk variabel *financial self efficacy* sebesar 7,689 dengan nilai t tabel=2,010 hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika H3 diterima, dengan demikian maka secara parsial *Financial Self Efficacy* (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

R square (Koefisien Determinasi)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	0.661	0.638	0.922

a. Predictors: (Constant), Total.X3, Total.X2, Total.X1

b. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data Olahan SPSS (versi 26), 2023

Sesuai tabel 8 hasil uji koefisien determinasi, didapat nilai R square sebesar 0,661 atau sebesar 66,1%. Dengan artian variabel faktor demografi, *financial technology*, dan *financial self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 66,1% sedangkan sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Temuan dari penelitian ini mendukung dasar teori *stewardship* yang menyatakan keberadaan perempuan akan membawa perspektif dan inovasi baru dalam perusahaan. Dalam penelitian ini perempuan mendominasi sebagai pelaku UMKM dan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan memiliki sifat kehati-hatian yang sangat tinggi sehingga tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, namun berdampak pada banyaknya peluang bisnis yang terlewat sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan [7]. Hasil tersebut didukung oleh penelitian [33] yang menyatakan bahwa faktor demografi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang tidak sejalan menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan [34].

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Sesuai hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, yang berarti UMKM yang telah menggunakan teknologi keuangan seperti DANA, OVO, dan ShopeePay memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penggunaan teknologi keuangan ini mempermudah transaksi dan dapat meningkatkan penjualan, sehingga diharapkan UMKM dapat lebih maju dan berkinerja lebih baik mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut sesuai dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), seseorang akan menggunakan sistem informasi jika orang tersebut percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa *financial technology* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM [24]. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa adanya *financial technology* tidak mempengaruhi aktivitas pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan [10].

Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil analisa data membuktikan bahwa *financial self efficacy* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *financial self efficacy* yang dimiliki pelaku UMKM maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut teori kognitif sosial, menyatakan bahwa kemajuan finansial yang positif dan keyakinan diri (*self efficacy*) memang memiliki peran penting dalam memotivasi individu untuk mencoba, melanjutkan, dan berhasil menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan kehidupan mereka. *Self efficacy* dalam konteks ini merujuk pada rasa keyakinan pribadi seseorang bahwa mereka mampu mengatasi dan berhasil menghadapi tantangan hidup tertentu sehingga dapat memengaruhi motivasi dan perilaku individu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang menyimpulkan terdapat pengaruh *financial self efficacy* terhadap kinerja usaha mikro dan kecil [27]. Perbedaan hasil ditemukan pada penelitian yang menyatakan bahwa *financial self efficacy* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM [30].

IV. SIMPULAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Faktor Demografi, *Financial Technology*, dan *Financial Self Efficacy* terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota binaan UMKM Kecamatan Taman dengan sampel sebanyak 50 responden. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor Demografi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi faktor demografi pelaku usaha justru akan menurunkan kinerja keuangan.
2. *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya semakin banyak penggunaan DANA, OVO, dan ShopeePay maka akan menaikkan kinerja keuangan UMKM.
3. *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi *financial self efficacy* yang dimiliki pelaku UMKM maka kinerja keuangan akan meningkatkan.

KETERBATASAN

Penting untuk diketahui bahwa setiap penelitian memiliki keterbatasan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya melibatkan anggota binaan UMKM Kecamatan Taman sebagai objek penelitian. Dikarenakan setiap anggota memiliki kesibukan yang berbeda sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama agar semua hasil kuesioner dapat terkumpul. Selain itu juga terdapat keterbatasan dalam penggunaan variabel karena hanya menggunakan variabel faktor demografi, *financial technology* dan *financial self efficacy*. Sedangkan masih banyak variabel yang dapat dilibatkan untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperoleh saran:

1. Bagi pelaku UMKM agar bisa meningkatkan lagi pengetahuan mengenai keuangan dan teknologi dengan cara sering mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan maka mereka akan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, membuat laporan keuangan yang akurat, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Hal ini akan membantu mereka mengontrol usahanya dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM atau menggunakan indikator lain yang relevan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Atau bisa dengan menggunakan sampel dan objek yang berbeda sebagai pembanding agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, terutama kepada Ketua dan anggota binaan UMKM Taman yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan UMKM serta memberikan wawasan yang berharga untuk kesuksesan penelitian.

REFERENSI

- [1] L. Hertati, I. Feri, L. Puspitawati, R. Gantino, and M. Ilyas, "Pengembangan UMKM Unggulan Gambo Muba Produk Lokal Guna Menopang Perekonomian Rakyat Akibat COVID-19," *Indones. Berdaya*, vol. 2, no. 1, pp. 55–68, Jan. 2021, doi: 10.47679/ib.202170.
- [2] S. Tirtayasa, I. Nadra, and H. Khair, "Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dimoderasi Teknologi pada masa Pandemi Covid-19 The Effect of Marketing Strategy on Improving SMEs Performance is moderated by Technology during the Covid-19 Pandemic," vol. 22, no. 2, pp. 245–260, 2021, doi: 10.30596/jimb.v22i2.7395.
- [3] Balitbang, "Kepastian Hukum Untuk UMKM Bangkit di Masa Pandemi," 2021. <https://www.balitbangham.go.id/pages/opini-seri-ke-dua-belas>
- [4] OECD, "Covid-19: SME Policy Responses," *Tackling coronavirus Contrib. to a Glob. effort*, no. March, pp. 1–55, 2020, [Online]. Available: https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119_119680-di6h3qgi4x.pdf
- [5] I. Widyaningtyas and F. Rahmawati, "Dampak Serta Strategi UMKM Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sidoarjo," *Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 21–41, Jul. 2021, doi: 10.35590/jeb.v8i1.2860.
- [6] S. A. Serlika Aprita, "Peranan Peer to Peer Lending dalam Menyalurkan Pendanaan pada Usaha Kecil dan Menengah," *J. Huk. Samudra Keadilan*, vol. 16, no. 1, pp. 37–61, Jun. 2021, doi: 10.33059/jhsk.v16i1.3407.

- [7] A. Darmawan, A. Sepriani, F. Bagis, and D. V. Rahmawati, “Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman),” *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 2, pp. 170–180, 2021, [Online]. Available: <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- [8] M. Haseeb, M. Lis, I. Haouas, and L. WW Mihardjo, “The Mediating Role of Business Strategies between Management Control Systems Package and Firms Stability: Evidence from SMEs in Malaysia,” *Sustainability*, vol. 11, no. 17, p. 4705, Aug. 2019, doi: 10.3390/su11174705.
- [9] W. Dhewanto, V. N. Riqqi, F. Yunita, S. Azzahra, and D. Adrian, “Internasionalisasi UKM, Usaha Kecil dan Mikro menuju pasar global,” 2018.
- [10] Suyanto, “Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi,” *Akunt. Dewantara*, vol. 6, no. 1, pp. 1–20, 2022, doi: 10.26460/ad.v6i1.12123.
- [11] R. E. Putri, Goso, R. S. Hamid, and I. Ukkas, “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda,” *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1664–1676, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.790.
- [12] Darmanto and S. Wardaya, “Bauran orientasi Strategi Berbasis Demografi untuk Mengoptimalkan Kinerja UMKM: Variabel Moderasi Orientasi Perubahan, Mediasi keunggulan Bersaing pada UMKM di Jawa Tengah Indonesia,” *Media Akunt.*, vol. 30, no. No 01, pp. 045–059, 2018.
- [13] I. N. Nurfarida and E. Sarwoko, “Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja bisnis,” *J. Ekon. Mod.*, vol. 15, no. 2, pp. 93–104, Dec. 2019, doi: 10.21067/jem.v15i2.3292.
- [14] M. Marini, L. Linawati, and R. E. Putra, “Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan,” *Keberlanjutan J. Manaj. dan J. Akunt.*, vol. 5, no. 2, p. 91, Dec. 2020, doi: 10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104.
- [15] D. T. Subagiyo, “Characteristics of Financial Technology as Financing Alternative Capitalization of Medium Small-Medium Enterprises (MSME),” *Fiat Justisia J. Ilmu Huk.*, vol. 15, no. 2, pp. 133–158, Apr. 2021, doi: 10.25041/fiatjustisia.v15no2.1933.
- [16] D. T. Subagiyo, L. R. Gestora, and S. Sulistiyo, “CHARACTERISTIC OF ILLEGAL ONLINE LOANS IN INDONESIA,” *Indones. Priv. Law Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 69–84, Jun. 2022, doi: 10.25041/iplr.v3i1.2594.
- [17] A. Setiobudi and T. Wiradinata, “INTENSI UKM DALAM ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY DI JAWA TIMUR,” *Natl. Conf. Creat. Ind.*, Sep. 2018, doi: 10.30813/ncci.v0i0.1233.
- [18] W. W. A. Winarto, “Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM),” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 3, no. 1, pp. 61–73, Jan. 2020, doi: 10.36778/jesya.v3i1.132.
- [19] T. Ardiansyah, “Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia,” *Maj. Ilm. Bijak*, vol. 16, no. 2, pp. 158–166, Sep. 2019, doi: 10.31334/bijak.v16i2.518.
- [20] A. Hendy Cassie Putri and S. Hastuti, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Laba UMKM (Studi Empiris UMKM Di Kota Surabaya),” *Action Res. Lit.*, vol. 5, no. 2, pp. 51–58, Dec. 2021, doi: 10.46799/arl.v5i2.83.
- [21] E. Elliyana, P. Hastuti, M. S. A, and A. Rahman, “Literatur Review : Costumer Experience in Financial Teknologi,” vol. 10, no. 2, pp. 134–143, 2022.
- [22] D. A. Lestari, E. D. Purnamasari, and B. Setiawan, “Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM,” *J. Bisnis, Manajemen, dan Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.47747/jbme.v1i1.20.
- [23] N. L. Sitanggang, “The Effect of Fintech Implementation on The Performance of MSMEs,” *J. Int. Conf. Proc.*, vol. 4, no. 3, pp. 407–417, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1342>
- [24] N. Safitri, E. R. Rahadjeng, and C. Sa’diyah, *Efektifitas Fintech pada UMKM*. 2022.
- [25] A. Mulyani and I. M. Soenhadji, “Pengaruh Literasi, Inklusivitas, dan Minat Menggunakan Fasilitas Fintech Crowdfunding Terhadap Kinerja UMKM di Jabodetabek Dengan Variabel Intervening Up-Scale Bisnis,” *Univ. Gunadarma*, pp. 1–10, 2020.
- [26] S. Buana and D. Patrisia, “The Influence of Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Social Economic Status on Financial Management Behavior on Students of the Faculty of Economics, Padang State University,” *Financ. Manag. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 71–80, 2021, doi: 10.24036/jkmb.xxxxxxxx.
- [27] A. Kautsar, N. Asandimitra, and T. S. Aji, “Financial Self-Efficacy and Entrepreneurial Leadership on SME Performance,” *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 8, no. 12, Jan. 2019, doi: 10.6007/IJARBS/v8-i12/5326.
- [28] N. P. I. S. Wardani, E. Suryani, and I. N. Nugraha, “Financial Literacy , Self Efficacy , dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi,” *JPIIn J. Pendidik Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 129–146, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/view/343>

- [29] Luh Regita Eka Pratiwi and A. Krisnawati, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SELF-EFFICACY PADA USIA PRODUKTIF DI KABUPATEN BULELENG, BALI," *J. Mitra Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 171–183, Feb. 2020, doi: 10.52160/ejmm.v4i2.338.
- [30] E. A. Asmin, M. Ali, M. Nohong, and R. Mardiana, "Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner," *J. Manag. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 188–196, 2021, doi: 10.52103/jms.v2i1.424.
- [31] A. Fauziyah, T. Koeswandi, and S. Sarah, "Analisis faktor demografi dan big five personality terhadap literasi keuangan pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah kota Tasikmalaya," *J. Bus. Manag. Educ.*, vol. 5, no. 3, 2020.
- [32] A. Nugroho and E. Y. Purwanti, "DETERMINAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA (GLOBAL FINDEX 2014)," *J. Din. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 1, p. 1, Apr. 2018, doi: 10.14710/jdep.1.1.1-13.
- [33] W. P. Nugrahani, "PENGARUH BOARD GENDER, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *J. Bisnis, Ekon. dan Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 59–68, 2021.
- [34] R. Nurjanah, S. Surhayani, and N. Asiah, "Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi," *J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa*, vol. 7, no. 01, pp. 1–16, 2022, doi: 10.37366/akubis.v7i01.431.
- [35] M. A. Rachman and A. Nur Salam, "The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems," *Int. J. Zakat*, vol. 3, no. 1, pp. 57–69, May 2018, doi: 10.37706/ijaz.v3i1.68.
- [36] I. Muzdalifa, I. A. Rahma, and B. G. Novalia, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 1, Jun. 2018, doi: 10.30651/jms.v3i1.1618.
- [37] K. Rosyadah, B. Budiandriani, and T. Hasrat, "The Role of Fintech: Financial Inclusion in MSMEs (Case Study in Makassar City)," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 268–275, 2021, doi: 10.33096/jmb.v8i2.840.
- [38] D. Singh, A. A. Barreda, Y. Kageyama, and N. Singh, "The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy on the Financial Literacy-Behavior Relationship: A Case of Generation Y Professionals," *Econ. Financ. Lett.*, vol. 6, no. 2, pp. 120–133, 2019, doi: 10.18488/journal.29.2019.62.120.133.
- [39] D. M. Z. Islam, N. Khalid, E. Rayeva, and U. Ahmed, "COVID-19 and Financial Performance of SMEs: Examining the Nexus of Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Resilience and Innovative Work Behavior," *Rev. Argentina Clínica Psicológica*, vol. XXIX, no. 3, pp. 587–593, 2020, doi: 10.24205/03276716.2020.761.
- [40] M. F. Alamsyah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo," *Forum Ekon.*, vol. 22, no. 2, pp. 245–255, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- [41] A. R. Lidiawan, N. Laely, R. D. Nugroho, and ..., "Pengaruh Kemudahan, Kegunaan, Kepercayaan dan Faktor Risiko Penggunaan Financial Technology dalam Proses Bisnis UMKM Bidang Fashion di Kota Kediri," *RISK J. Ris. ...*, vol. 2, pp. 1–26, 2021, [Online]. Available: <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/risk/article/view/1749>
- [42] A. Setiawan, S. Rofingatun, and K. Patma, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi," *J. Akunt. DAN Keuang. Drh.*, vol. 15, no. 2, pp. 35–48, Nov. 2020, doi: 10.52062/jakd.v15i2.1623.
- [43] W. W. Putri and M. Hamidi, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS PADANG)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 398–412, 2019.
- [44] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta Cv., 2019.
- [45] V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.